



BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Kinerja ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan kependudukan tahun 2015 secara umum tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Meski demikian, target dari beberapa indikator kinerja belum tercapai dikarenakan adanya intervensi dari faktor-faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi pencapaian target. Kesimpulan dari capaian kinerja tiap kelompok sasaran secara terinci adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok sasaran pelatihan dan produktivitas : Pada ketiga indikator, capaian kinerjanya melebihi target yang ditetapkan, dimana (1) lulusan pelatihan yang memiliki keterampilan/kompetensi mencapai 106,84 persen, (2) tenaga kerja yang dimagangkerjakan, meliputi peningkatan tenaga kerja magang dalam negeri (kinerjanya 242,33 persen), serta magang ke luar negeri (kinerjanya 139,05 persen), (3) pertumbuhan produktivitas tenaga kerja yang diberi bimbingan konsultasi mencapai 131,03 persen.
- b. Kelompok sasaran penempatan dan perluasan kerja : Hampir seluruh indikator telah melebihi target yang ditetapkan. Tercatat, kinerja indikator penempatan pencari kerja mencapai 100,81 persen, perusahaan anggota aktif PLKT mencapai 100,14%. Selanjutnya peningkatan jejaring informasi lowongan kerja melalui perusahaan anggota yang aktif menginformasikan lowongan kerja di PLKT (Pusat Layanan Karir Terpadu) mencapai capaian 101,62 persen. Selanjutnya untuk penyerapan tenaga kerja dari binaan di sektor formal kinerjanya mencapai 125 persen. Adapun indikator yang tidak mencapai target adalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang ditempatkan pada jabatan



formal yang baru mencapai 86,39 persen. Hal ini dikarenakan masih tingginya permintaan negara-negara penempatan untuk jabatan informal seperti Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT), sehingga target penempatan TKI formal masih perlu diupayakan lebih lanjut. Namun secara bertahap, jabatan-jabatan informal seperti Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT) akan diberikan intervensi pelatihan secara lebih intensif sehingga jenis-jenis jabatan yang semula informal ke depan menjadi nonformal profesional.

- c. Kelompok sasaran hubungan industrial : Pada kedua indikator, capaian kinerjanya melebihi target yang ditetapkan, dimana (1) penyelesaian perselisihan hubungan industrial melalui perjanjian bersama mencapai 102,04 persen, dan kinerja (2) UMK (Upah Minimum Kab./Kota) tahun 2015 terhadap KHL (Kebutuhan Hidup Layak) mencapai 108,47 persen.
- d. Kelompok sasaran pengawasan dan perlindungan tenaga kerja : Kedua indikator tidak berhasil mencapai target yang ditetapkan. Indikator pelanggaran hukum di bidang norma ketenagakerjaan yang ditangani, hanya mencapai 90,06 persen. Tidak semua kasus dapat diselesaikan secara tuntas pada tahun 2015 antara lain karena sangat tergantung kepada masing-masing perusahaan untuk memenuhi hak pekerjaannya dan menyelesaikan kasus yang ada secepat mungkin. Sementara itu, untuk indikator penurunan kasus kecelakaan kerja, capaiannya hanya 67 persen. Kecelakaan kerja di tahun 2015 sebetulnya telah berkurang cukup signifikan sebanyak 509 kasus. Namun tidak tercapainya target kinerja untuk penurunan kasus kecelakaan kerja dikarenakan banyaknya pelaporan kasus kecelakaan kerja ringan yang tidak sampai menghilangkan waktu kerja, sehingga kasus-kasus kecelakaan kerja secara kuantitas terlihat banyak, tetapi secara kualitas bersifat ringan.



- e. Kelompok sasaran ketransmigrasian : Indikator transmigran yang berhasil meningkatkan taraf ekonomi dan sosial mencapai kinerja 132,26 persen, sementara itu untuk indikator penempatan transmigran yang telah mendapat pelatihan hanya mencapai 83,86 persen. Hal ini dikarenakan adanya penurunan alokasi penempatan transmigrasi dari Pemerintah Pusat, serta ketidaksiapan lokasi/daerah penempatan sehingga pengiriman transmigran asal Jawa Timur menjadi terhambat. Untuk mengatasinya, pemberangkatan transmigran yang terhambat akan dilaksanakan pada tahun berikutnya melalui program luncuran. Selain itu, dirintis model lain kerjasama *Province to Province* dengan daerah penempatan baru.
- f. Kelompok sasaran administrasi kependudukan : Kinerja indikator data penduduk yang akurat mencapai 99,25 persen. Hal ini disebabkan jumlah penduduk Jawa Timur hasil registrasi manual Kabupaten/Kota yang belum dibersihkan (dokumen ganda, meninggal belum dilaporkan, lahir belum dicatatkan, pindah tidak melapor) sebanyak 39.959.938 orang. Sedangkan jumlah penduduk Jawa Timur yang sudah dibersihkan dan masuk di data center Kementerian Dalam Negeri, sehingga sudah tercatat ke dalam database kependudukan sebanyak 39.182.574 orang. Data penduduk dalam database selalu ada perkembangan melalui hasil konsolidasi data tiap semester, sedangkan perkembangan data penduduk hasil registrasi manual lebih tinggi sehingga berdampak pada realisasi.

4.2 SARAN/REKOMENDASI

Beberapa saran/rekomendasi yang disampaikan sebagai bahan evaluasi bagi perbaikan kinerja Disnakertransduk Prov. Jawa Timur di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :



1. Perlunya komitmen, kepedulian dan keterlibatan yang lebih intensif dari bidang-bidang teknis terkait penyediaan data-data yang diperlukan untuk mengukur capaian kinerja dari setiap indikator kinerja. Selama ini mekanisme penyediaan data masih cenderung lemah, kurang responsif, dan keberadaan data kurang dipandang penting sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hasil kinerja pelaksanaan pembangunan. Di samping itu, pada beberapa elemen data terjadi inkonsistensi sehingga apabila diperlukan *data series* untuk dilakukan analisis kesinambungan capaian kinerja pada suatu indikator kinerja, nampak bahwa data-data yang dihasilkan cenderung berfluktuasi dan tidak konsisten.
2. Diperlukannya pemahaman dan penguasaan substansi yang lebih mendalam dari pejabat yang berwenang pada masing-masing bidang tugas terkait indikator kinerja bidang yang bersangkutan beserta target-target yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan terhadap indikator kinerja yang harus dicapai, maka akan dapat diidentifikasi dan dipetakan berbagai program/kegiatan prioritas maupun pendukung dalam rangka mendorong pencapaian target-target kinerja sebagaimana telah menjadi kontrak kinerja antara pejabat pada bidang yang bersangkutan dengan atasan langsungnya.
3. Capaian kinerja pada indikator kinerja dengan kategori 'cukup' atau belum mencapai target perlu lebih mendapat perhatian prioritas dan segera dilakukan upaya-upaya perbaikan oleh bidang-bidang teknis yang mendukung pencapaian indikator kinerja terkait. Upaya-upaya perbaikan di berbagai bidang perlu dilakukan melalui program/kegiatan yang bersifat inovasi/terobosan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja yang lebih cepat dan optimal.



Proses pembangunan di sektor ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan kependudukan diharapkan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, transparan dan mampu merepresentasikan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan pembangunan kepada masyarakat yang telah memberikan mandat. Semoga Laporan Kinerja Tahun 2015 ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan program/kegiatan pembangunan ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan kependudukan di tahun-tahun mendatang.

KEPALA DINAS TENAGA KERJA
TRANSMIGRASI DAN KEPENDUDUKAN
PROVINSI JAWA TIMUR

Drs. SUKARDO, M.Si
Pembina Utama Madya
NIP. 19570402 198003 1 019